



Kasus Suap Gidot Pakai Kata Sandi Kue

■ Bupati Bengkayang Nonaktif Rindu Keluarga

PONTIANAK, TRIBUN - Bupati Bengkayang nonaktif Suryadman Gidot dan Kepala Dinas PUPR Bengkayang Aleksius kembali menjalani sidang dugaan suap di Pengadilan Negeri Tipikor Pontianak, elasa (18/2) siang. Sidang digelar beragendakan pemeriksaan saksi.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menghadirkan tiga saksi yakni staf



TRIBUN/DYJ

SUAP - Bupati Bengkayang nonaktif Suryadman Gidot menjalani sidang lanjutan dengan agenda pemeriksaan saksi di PN Tipikor Pontianak, Jl Uray Bawadi, Selasa (18/2) siang.

■ Bersambung ke hal. 7

Kasus Suap Gidot Pakai Kata Sandi Kue

Sambungan Hal.1

honorar Dinas PUPR Bengkayang Fitri Julihardi, aju- dan Gidot yang juga anggota Polres Bengkayang Risen Sitompul dan sopir Aleksius yakni Usman.

Ketiga saksi tersebut merupakan orang yang ada pada saat KPK melakukan OTT terhadap Suryadman Gidot dan Aleksius di Mes Pemda Kabupaten Bengkayang di Kota Pontianak. Sama seperti sidang sebelumnya, anggota kepolisian dari Sabhara Polda Kalbar bersenjata lengkap mengawal jalannya persidangan.

Di balik rompi orange KPK, pada persidangan kali ini Suryadman Gidot tampak menggunakan kemeja biru lengan panjang. Saksi pertama yakni Fitri Julihardi turut diamankan KPK saat OTT berlangsung di Mes Pemda Bengkayang. Dalam persidangan terkuat Fitri merupa-

kan penyambung komunikasi antara Aleksius dengan beberapa terdakwa kasus suap.

Kata "Kue" menjadi sandi pemberian proyek penunjukan langsung atau PL di Dinas PUPR. Sandi itu digunakan Fitri dan para kontraktor melalui pesan media sosial WhatsApp yang berarti uang dari *fee* proyek.

Aleksius melalui Fitri menghubungi sejumlah kontraktor lalu menawarkan kepada para kontraktor bahwa ada proyek di dinas yang bisa dikerjakan dengan sistem PL dengan *fee* kepada Aleksius mencapai 10 persen dari nilai PL.

Fitri menyampaikan, beberapa hari sebelum di OTT KPK, ia sempat menghubungi Nelly bahwa ada tiga paket proyek untuk dirinya dengan kompensasi *fee* Rp 20 juta per proyek. Nelly kemudian mentransfer uang ke reke-

ning Fitri dengan jumlah Rp 60.500.000 dalam beberapa tahap. Uang tersebut diambil Fitri dari bank di Kota Singkawang dan diserahkan kepada Aleksius.

Rindu Keluarga

Sementara itu Suryadman Gidot mengaku sehat meski selama beberapa bulan terakhir menjalani masa penahanan dan persidangan di Pengadilan Negeri Tipikor Pontianak. "Kabar baik-baik *jak*, keluarga juga sehat. Kalau untuk keluarga, yang jenguk itu kan ada jadwalnya, dan sudah sering juga," katanya.

Di persidangan juga terungkap terdapat uang yang ditransfer melalui rekening Fitri Julihardi dan melalui rekening istri dari Aleksius. "Dari hasil kesaksian tadi, Fitri Julihardi menerangkan bahwa uang dari Nelly itu Rp 60 juta, kemudian uang dari Alut Rp 120 juta. Ke-

mudian sisanya diambil dari rekening istrinya terdakwa Aleksius. Uang itu kemudian dikumpulkan dijadikan satu, disimpan di deposit box, kemudian dipisahkan Rp 300 juta dan diserahkan pada saat OTT itu Rp 300 juta," ungkap Jaksa KPK Eva Yustisiana.

Dari keterangan 13 saksi yang sudah dihadirkan, pihaknya pun belum bisa memastikan apakah bakal ada tersangka baru atas kasus ini. Terkait saksi yang turut menjadi penghubung antara aleksius dan kontraktor, iapun mengatakan bahwa saksi tersebut tidak masuk dalam tersangka.

Nantinya setelah pihak Terdakwa menghadirkan saksi yang meringankan, pihak Jaksa KPK pun juga bakal meminta Suryadman Gidot dan Aleksius menjadi saksi dalam persidangan yang menjerat mereka. (fer)